

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
MELUKIS MENGGUNAKAN SIKAT GIGI
DI TK WARRAHMAH PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MARTINIS
NIM: 2009/51053**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi
Di TK Warrahmah Padang

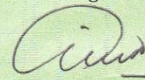
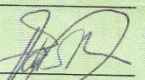
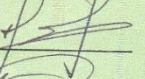
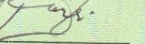
Nama : Martinis
NIM : 2009/51053
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M.Pd
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd
3. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M.Pd
4. Anggota	: Dra. Dahliarti, M.Pd
5. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Martinis. 2012. Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi di TK Warrahmah Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pada kenyataannya kemampuan kreativitas anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar tidak menggunakan media dan alat peraga yang bervariasi sehingga anak cepat menjadi bosan dan kurang berminat. Selama ini pengembangan kreativitas anak hanya menggunakan krayon. Salah satu upaya yang peneliti lakukan yang diperkirakan dapat meningkatkan kreativitas anak adalah melukis dengan menggunakan sikat gigi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas anak melalui melukis menggunakan sikat gigi di TK Warrahmah Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B2 TK Warrahmah Padang tahun pembelajaran 2011-2012, sebanyak 20 orang anak yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Data tentang kemampuan meningkatnya kreativitas dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan teknik presentase. Penelitian ini dimulai dari kondisi awal siklus I dan dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kreativitas anak dengan melukis menggunakan sikat gigi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melukis menggunakan sikat gigi dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Warrahmah Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi di TK Warrahmah Padang.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa banyak sekali mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Untuk itu kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Indra Jaya, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapaka Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga buat Ayahanda Syamsir M.Z dan Ibunda tercinta Batisar (Alm) yang telah mendidik, membesarkan peneliti.

6. Teristimewa juga peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga buat suamiku Aswir Vaisal Tanjung atas dukungan dan dorongannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Anakku Ghina Martias tercinta yang selalu membantu, mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku Kamaldi, Jamaris, Marianis yang telah memberi semangat dan dukungan baik materi maupun inmaterial dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala dan guru-guru serta murid-murid TK Warrahmah Padang khususnya kelompok B2 yang selama ini telah bekerjasama dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan dengan peneliti yaitu angkatan 2009 yang telah memberi semangat yang tinggi selama perkuliahan.
11. Desmarni sebagai kawan kolaborasi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK ...	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penulisan	6
G. Manfaat Penulisan	6
H. Defenisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	8
2. Hakekat Kreativitas	11
3. Media dan Sumber Pembelajaran Anak Usia Dini.....	17
4. Melukis Kreatif	20
5. Peningkatan Kemampuan kreativitas Melukis Melalui Sikat Gigi.....	23
6. Konsep Warna	24
B. Penulisan yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Tindakan	28
 BAB III RANCANGAN PENULISAN	
A. Jenis Penulisan	29
B. Subjek Penulisan	30
C. Prosedur Penulisan	30
D. Instrumentasi	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	44
1. Deskripsi Kondisi Awal	44
2. Deskripsi Siklus I	46
3. Deskripsi Siklus II	67
B. Analisis Data	87
C. Pembahasan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Implikasi	94
C. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27
2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Format Observasi Indikator Pengembangan Kreativitas.....	40
3.2 Format Wawancara Anak.....	42
4.1 Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses pembelajaran pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	44
4.2 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan)...	49
4.3 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)...	53
4.4 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)...	58
4.5 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3)	62
4.6 Hasil Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 3	65
4.7 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan) ..	70
4.8 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)..	75
4.9 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)..	80
4.10 Hasil Wawancara Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 3.....	83
4.11 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3).....	85
4.12 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	88

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses pembelajaran pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	46
4.2 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan)...	50
4.3 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)...	55
4.4 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)...	59
4.5 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3)	63
4.6 Hasil Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 3	66
4.7 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan) ..	72
4.8 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)..	76
4.9 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)..	81
4.10 Hasil Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 3.....	84
4.11 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3).....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan .
3. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 2.
4. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 3.
5. Format Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus I Pertemuan 3.
6. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 1.
7. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 2.
8. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 3.
9. Format Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi pada Siklus II Pertemuan 3.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak dimulai semenjak masih dalam kandungan sampai akhir. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal melalui pendidikan anak usia dini sampai anak berumur 6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat sekali, yang oleh para ahli menamakannya masa emas atau *golden age*. Dimana pada masa ini ada berjuta-juta sel syaraf pada anak yang harus dirangsang dan dikembangkan agar tidak berakibat fatal nantinya bagi anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan utama bagi tumbuh dan kembangnya seorang anak, juga sebagai praktek dasar utama bagi tumbuh dan kembangnya moral, nilai agama, bahasa, sosial, emosional, kognitif, fisik motorik serta nilai seni.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Menurut Munandar (2004:7) Pendidikan anak usia dini sebagai sumber strategi pembangunan sumber daya manusia haruslah dipandang sebagai titik sentral dan sangat fundamental serta strategis, mengingat usia dini merupakan masa keemasan namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap

perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini, sangat menentukan derajat kualitas manusia pada tahap berikutnya.

Menurut Munandar (2009:9) Konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan anak. Khususnya pendidikan anak usia dini harus dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Berbagai kemampuan yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak anak. Oleh karena itu dalam upaya pendidikan anak usia dini, baik pendidik maupun orang tua dalam mengarahkan belajar anak perlu memperhatikan masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikologis perkembangan intelegensi, emosional dan motivasi, serta pengembangan kreativitas anak.

Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Tak dapat dipungkiri kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara kita bergantung pada sumbangan yang kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Di dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimula pada usia dini, yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra-sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap tahap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi, bahwa

keaktivitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan bagi setiap anak. Terutama pada masa pembangunan dan era globalisasi yang penuh persaingan, dimana setiap individu dituntut mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan masa depan.

Tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Anak yang memiliki bakat dapat menciptakan ide-ide dan hasil karya yang baru, maka selaku pendidik guru harus mampu membina, memupuk, mengembangkan, serta meningkatkan bakat tersebut. Agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen saja tetapi mampu menghasilkan karya-karya yang bernilai jual tinggi.

Kreativitas atau daya cipta memungkinkan adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam usaha manusia lainnya. Pembelajaran kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan melalui usab abur, mencocok, menempel, mengguntng, menganyam, meronce, menggambar, membatik, serta melukis.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Warrahmah Padang ditemukan masalah tentang kreativitas anak yang belum berkembang secara optimal seperti: anak belum bisa menciptakan suatu hasil karya yang

baru karena selama ini anak hanya mencontoh apa yang telah dicontohkan oleh guru atau mencontoh punya temannya. Anak belum bisa mengembangkan imajinasi atau ide-ide dalam menghasilkan sebuah karya, hal ini disebabkan oleh kurangnya rangsangan pada anak. Metode yang digunakan terlalu monoton. Kurangnya media yang bervariasi. Selama ini anak hanya dikenalkan pada bahan yang telah ada dan anak tidak pernah dikenalkan pada bahan alam atau bahan bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai sesuatu yang menghasilkan karya. Kurangnya kesempatan pada anak untuk mengeskresikan diri secara kreatif karena keterbatasan waktu di dalam pembelajaran. Kurangnya penghargaan terhadap hasil karya anak seperti halnya tidak pernah diadakan pameran-pameran karya anak.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk memberi solusi dalam memecahkan permasalahan tentang kreativitas anak dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan yaitu kegiatan melukis dengan menggunakan sikat gigi, dengan adanya kegiatan melukis ini sehingga peneliti mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian di atas tentang kreativitas anak kelompok B2 di TK Warrahmah Padang, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi di TK Warrahmah Padang”. Dengan adanya penelitian tentang kreativitas anak dengan menggunakan sikat gigi ini, peneliti berharap apa yang dilakukan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas pendidikan di TK Warrahmah Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi tentang kreativitas anak di TK Warrahmah Padang antara lain:

1. Anak kurang mampu menciptakan ide-ide baru dalam berkarya.
2. Kurangnya media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas.
3. Anak hanya bisa melihat apa yang telah dicontohkan guru.
4. Metode yang digunakan terlalu monoton.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh. Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah anak kurang mampu menciptakan ide-ide baru dalam berkarya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, perumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah dengan melukis melalui sikat gigi dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak di TK Warrahmah Padang”?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka rancangan pemecahan masalah yaitu: dengan melukis menggunakan sikat gigi sebagai salah satu alternatif media edukatif yang menarik bagi anak.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan kreativitas anak melalui melukis menggunakan sikat gigi di TK Warrahmah Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti:

1. Bagi anak

Membantu anak untuk menanggulangi dan menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan melukis.

2. Bagi guru

Melukis dapat dijadikan salah satu alternative yang dapat diaplikasikan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas anak.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesionalisme sekolah ke arah yang lebih baik.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran pengembangan kreativitas.

H. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seorang anak di dalam menemukan ide-ide baru di dalam memecahkan suatu masalah dengan media yang telah ada berupa hasil karya yang telah diciptakan oleh anak.

2. Melukis

Melukis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui goresan-goresan tangan untuk menyalurkan inspirasi, perasaan, serta emosi melalui media tertentu.

3. Melukis dengan sikat gigi

Sikat gigi adalah salah satu bahan bekas yang mudah didapat yang sangat bermanfaat bagi anak usia dini dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak. Saat melakukan kegiatan melukis anak dapat menyalurkan perasaan baik senang maupun sedih, emosi, berupa goresan tangan melalui media tertentu yang memiliki nilai seni dan estetika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Undang-undang No.20/2003 Pasal 1 butir 1 Sisdiknas). Jadi setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan dasar hidupnya, agar dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Setiap diri individu yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal.

Menurut CACYC (*National Association Education for Young Children*) dalam Hartati (2007:10) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 1-8 tahun, anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.

Suyanto (2005:6) berpendapat setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan

perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Kesimpulan yang didapatkan adalah anak adalah makhluk yang unik karena anak itu memiliki kelebihan, bakat, minat yang berbeda-beda satu sama lain. Agar semua itu dapat berkembang dengan baik maka harus disalurkan melalui pendidikan baik formal maupun non formal supaya anak itu lebih berani serta percaya diri.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang unik dimana anak memiliki karakter yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak lebih aktif, dinamis dan antusias dan selalu ingin tahu dengan apa yang dilihatnya. Adapun karakteristik anak usia dini yang dikemukakan oleh Solehuddin dalam Elizar (2005:17) antara lain: 1) egosentris, 2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3) makhluk sosial, 4) the unique person, 5) kaya dengan fatansi, 6) daya konsentrasi yang pendek, 7) masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial.

Menurut Rachmawati (2010:21-22) karakteristik anak usia dini adalah: 1) Setiap anak didik, 2) Egosentris, 3) Aktif dan energik, 4) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 5) Eksploratif dan berjiwa berpetualang, 6) Mengekspresikan diri, 7) Spontan atau bersikap natural, 8) Kaya dengan fantasi atau khayalan, 9) Terbuka terhadap sesuatu yang baru, 10) Memiliki sikap yang lentur (fleksibel), 11) Tidak penurut. 12) Selalu

mencari dan menemukan jawaban (senang memecahkan masalah), 13)
Permasalahan yang muncul selalu dipikirkan kembali disusun kembali.

Menurut Nugraha (2003:10) ciri perkembangan anak usia dini secara lebih rinci adalah:

1. Dari segi fisik, anak telah mampu berdiri, berjalan melompat dengan baik.
2. Dari segi sosial, anak telah bisa berteman walaupun masih dengan teman dari jenis kelamin yang sama, berbagi, bertukar pendapat.
3. Dari segi berfikir dan berkomunikasi, anak telah dapat menjawab pertanyaan, memberikan informasi, bercerita, menulis atau menggambar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri pada anak usia dini pada umumnya hampir sama terutama dalam kemampuan dasarnya. Agar kemampuan dasar tersebut berkembang dengan pesat. Seorang guru harus dapat memahami kemampuan anak tersebut dengan baik, supaya pendidikan pada anak itu tidak sampai salah arah.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Suyanto (2005:5) “Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh yang sesuai falsafah suatu bangsa”.

Menurut Masitoh (2008:1) tujuan pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang yang harus dicapai peserta didik yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan.

Menurut Ragiasanka mengemukakan ada dua tujuan diselenggarakan nya pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Tujuan utama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkoalisi, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Tujuan penyerta, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga menjadi manusia seutuhnya untuk memasuki pendidikan lebih lanjut dan menghadapi masa depan yang lebih baik.

2. Hakekat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Monstaks dalam Rachmawati (2010:13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresi-kan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Menurut Rothemberg dalam Depdiknas (2008:9) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Munandar dalam Hawadi (2001:1.5) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Dari berapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menentukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah berupa karya-karya nyata.

b. Tujuan Kreativitas

Menurut Maslow Munandar (2009:31), ada empat alasan kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak di antaranya sebagai berikut ini:

“Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan pokok manusia. Kedua, dengan kemampuan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.”

Menurut Munandar dalam Rachmawati (2010:36) mengatakan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah sebagai berikut: 1) Memvisualisasikan segenap potensi yang ada pada diri anak. 2) Membuat anak kreatif yaitu lancar, fleksibel, dan orisinil dalam bertutur kata, berfikir, terampil dalam bekerja. 3) Untuk memicu cara berpikir kreatif sebagai

kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah. 4) Bersibuk diri secara kreatif sehingga memberikan kepuasan pada anak. 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan kreatifnya. 6) Anak dapat mengeksplorasikan dan mengekspresikan dirinya dalam kegiatan aktifitas. 7) Anak dapat menciptakan produk baru atau bentuk-bentuk baru.

Menurut Semiawan dalam Rachmawati (2010:16) tujuan pengembangan kreativitas adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan pada anak yang beraneka ragam dalam proses pembelajaran.

Jadi tujuan pengembangan kreativitas adalah memberikan kesempatan yang selebar-lebarnya kepada anak mengembangkan dan menemukan ide-ide baru.

c. Karakteristik Kreativitas

Dalam pembelajaran pengembangan kreativitas aspek yang paling penting dan harus diperhatikan karakteristik dari kreativitas itu sendiri. Adapun karakteristik dari kreativitas itu menurut para ahli adalah :

Menurut Supriadi dalam Rachmawati (2011:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan non kognitif diantaranya motivasi dan kepribadian kreatif.

Menurut Munandar (1995:39) ciri-ciri kreativitas adalah imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir,

senang perpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko dan berani dalam kepribadian dan keyakinan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik kreativitas adalah penuh imajinasi, kreatif, bersemangat dan terbuka untuk menemukan hal-hal baru.

d. Potensi Kreativitas pada Anak Usia Dini

Devito dalam Supriadi (1994) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap anak lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk. Selanjutnya ia juga mengutip pendapat Trifiger yang menyatakan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang pun manusia yang intelegensinya nol semua orang adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat berkembang dengan baik dan tidak hilang dimakan usia.

e. Hubungan Kreativitas dan Kecerdasan Anak Usia Dini

Menurut Munandar (1977) Kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan yang erat walaupun mutlak. Anak-anak yang kreatif dapat dipastikan ia anak cerdas, namun tidak selalu anak yang cerdas pasti kreatif. Lahirnya sebuah karya kreatif membutuhkan lebih dari sekedar kecerdasan sebagai contoh, jika seseorang anak dihadapkan pada permasalahan, ia akan disebut cerdas jika ia mampu menyelesaikan permasalahan itu dengan cepat dan

tepat, walaupun jawaban yang diberikan bersifat umum. Pola berfikir seperti ini disebut konvergen. Namun bagi seseorang yang kreatif ia akan memperkaya penyelesaian masalah dengan berbagai alternatif jawaban, dengan berbagai cara dan sudut pandang bersifat unik dan berbeda dengan yang lain atau dengan kata lain tidak umum, berfikir alternatif merupakan kemampuan berfikir yang tidak hanya membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam menganalisa permasalahan, namun ia dapat menentukan berbagai alternatif jawaban yang benar dari berbagai sudut pandang secara tepat dan benar.

f. Makna dari Pengembangan Kreativitas

Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia (Maslow, 1967). Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Kedua, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan (Guilford, 1967). Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berpikir logis).

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada

individu. Dari wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu paraseniman, ilmuwan dan ahli penemu, ternyata faktor kepuasan ini amat berperan, bahkan lebih dari keuntungan material semata-mata (Biondi, 1972)

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan makna dari pengembangan kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah baik bagi diri pribadi atau masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

g. Aspek-aspek Pengembangan Kreativitas

Setiap anak pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan diri secara kreatif, meskipun dalam bidang yang berbeda-beda yang harus dikembangkan dan ditingkatkan. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas ada aspek-aspek yang harus dikembangkan, menurut Munandar (2009:45) yaitu:

1. Pribadi, anak adalah pribadi yang unik yang dapat menciptakan ide-ide baru dan produk-produk inovatif.
2. Pendorong, bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan atau dukungan baik dari dalam diri sendiri ataupun dari luar, baik keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

3. Proses, anak perlu diberi kesempatan untuk melibatkan dirinya secara kreatif, memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.
4. Produk, dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif serta adanya dorongan dari dalam maupun dari luar, maka seseorang akan dapat menciptakan produk-produk kreatif serta bernilai ekonomis.

Dari keempat aspek tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak itu memiliki pribadi yang unik, memiliki bakat, minat yang berbeda-beda yang harus dikembangkan dan perlu dorongan atau bantuan sehingga kreativitas anak dapat dikembangkan agar anak tersebut dapat menghasilkan sebuah karya yang bernilai seni yang semua itu harus kita hargai supaya anak lebih bersemangat untuk berkreasi.

3. Media dan Sumber Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. dalam dunia pendidikan, bisa disebut media pendidikan atau media pembelajaran.

menurut Elliwati (2005:104) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah suatu alat pembawa pesan yang yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

menurut Wina (2006:163) media pembelajaran adalah alat/bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan.

dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana prasarana yang dapat menyalurkan informasi kepada penerima informasi guna memperlancar proses belajar mengajar. Media yang menarik dapat merangsang anak untuk belajar lebih semangat.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Pupuh (2007:67) tujuan media adalah membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran sehingga memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas.

Menurut Denny (2008:216) ada 3 tujuan media pembelajaran yaitu:

1) Kognitif yaitu, berhubungan dengan pengetahuan dan informasi, 2) Afektif yaitu, berhubungan dengan sikap, apresiasi dan nilai, 3) Psikomotorik yaitu, berhubungan dengan keterampilan.

Jadi dapat disimpulkan kesimpulan bahwa tujuan dari media pembelajaran adalah memperlancar proses kegiatan belajar mengajar antara guru dengan murid.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2010:105) media meliputi: 1) Audio, seperti tape, radio, 2) Visual, seperti gambar, chart, grafik, transparansi dan slide, 3) Audio Visual, seperti computer, TV.

Menurut Pupuh (2007:67) mengatakan bahwa bermacam media adalah dilihat dari jenisnya (audio, visual dan audio visual), dilihat dari bahan pembuatannya (sederhana dan kompleks).

Menurut Bahri (2005:212) dilihat dari segi jenisnya, media dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

1. Media audia, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja.
2. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
3. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan penglihatan.

dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran adalah media yang dapat dilihat, didengar mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Oemar dalam Mulyasa (2009:174) menyatakan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk: 1) Meletakkan dasar-dasar berfikir konkrit dan mengurangi verbalisme, 2) Memperbesar perhatian anak, 3) Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar dan membuat pembelajaran lebih mantap, 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri bagi anak, 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu, hal ini terutama dalam gambar yang hidup, 6) Membantu tumbuhnya pengertian atau perkembangan kemampuan bahasa, 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah

diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

dari uraian di atas media sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar, karena media merupakan alat bantu untuk mengembangkan berbagai kegiatan. tanpa alat media guru akan mengalami kesulitan dalam penyampaian pembelajaran.

e. Alat Media yang Digunakan

Dalam proses belajar alat media yang digunakan adalah berupa sikat gigi, cat air, kertas, meja, kotak pengaduk cat air dan lain sebagainya.

4. Melukis Kreatif

a. Pengertian Melukis

Menurut Darmanto (2007:46) Melukis adalah membuat gambar dengan pensil, pulpen, kuas dan media lain baik dengan warna maupun tidak. Melukis merupakan salah satu bentuk berekspresi yang populer bagi anak usia dini. Melukis bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan. Oleh karena itu perlu pemahaman yang benar melalui melukis. Melukis merupakan karya seni.

Menurut Surjano (1996) dikemukakan bahwa keberadaan seni dalam pendidikan adalah: sebagai sarana pembentukan kemampuan kreatif, kemampuan berapresiasi sebagai wahana berekspresi, pembentukan keterampilan dan sebagai sarana kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seni merupakan sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, sebagai media bermain, sebagai pengembangan bakat, sebagai kemampuan berfikir dan sebagai pengalaman estetis.

b. Manfaat Melukis

Melukis pada hakekatnya adalah kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah kepada ekspresi seni murni secara bebas dan tidak terlalu terikat pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar, melukis merupakan ungkapan ide/gagasan melalui unsur pigmen/warna di atas kanvas, sehingga ada yang menyatakan bahwa warna adalah unsur yang utama dalam karya lukisan, melukis sangat bermanfaat sekali bagi anak diantaranya:

1. Anak dapat menuangkan, mengungkapkan ide-ide atau hayalan dalam lukisan.
2. Meningkatkan kecerdasan anak dalam merangsang kognitifnya.
3. Meningkatkan motorik halus anak dalam berkarya
4. Meningkatkan kreativitas anak dari hasil lukisannya.

Pada hakekatnya setiap pembuatan lukisan mempunyai suatu tujuan tertentu, sehingga yang dihasilkannya juga beragam jenis dan bentuknya. Diantaranya ada lukisan yang dimaksud untuk mewujudkan pengalaman, pengamatan secara nyata, mewujudkan kejadian yang terlihat secara sekilas, mewujudkan ide khayalan, menjelaskan suatu peristiwa, tempat, keadaan, untuk menghias, sebagai pedoman dan lain sebagainya.

c. Cara Melukis

Dalam melukis yang perlu diperhatikan adalah lokasi melukis dan bahan, alat yang digunakan untuk melukis. Guru harus mempunyai suatu perencanaan agar tujuan melukis dapat tercapai. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melukis adalah:

1. Menyediakan alat dan bahan seperti: sikat gigi, kertas, cat air, meja, dan lain-lain.
2. Mengatur posisi anak sesuai lokasi yang telah disediakan.
3. Menjelaskan tentang pemakaian alat dan bahan kepada anak.
4. Menerangkan kepada anak bagaimana cara mencampur warna untuk melukis.
5. Memberikan tugas kepada anak sambil membagikan alat-alat dan bahan yang akan digunakan anak dalam melukis.
6. Memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
7. Menilai hasil karya anak.

d. Ruang Lingkup Kreativitas Melukis

Secara umum ruang lingkup kreativitas melukis anak sangat luas karena mencakup dimana saja dan kapan saja ia berada. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih ditekankan untuk melihat kreativitas hasil karya melukis anak di sekolah yang dilakukan di TK Warrahmah Padang.

5. Peningkatan Kemampuan Kreatif Melukis Melalui Sikat Gigi

Kreativitas membutuhkan EQ (kecerdasan emosional). Menurut Goleman (2006:13), IQ meyumbang 20 persen saja dalam keberhasilan seseorang sementara 80 persen lainnya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan lainnya. Misalnya kesediaan untuk bekerja keras, disiplin, rasa percaya diri, dan termasuk di dalamnya EQ. Kesemuanya faktor penunjang kreativitas ini dapat dibina, dilatih, dan dikembangkan sejak anak berusia dini.

Perkembangan kreativitas pada awalnya adalah melalui melukis dengan sikat gigi merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena anak dapat mengungkapkan gagasan-gagasan secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui melukis dengan menggunakan sikat gigi anak mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Pada kegiatan melukis anak sangat menyenangkinya, apabila anak berhasil dalam membuat lukisan dengan hasil karya yang bermacam-macam, anak akan merasa sangat gembira.

Kegiatan melukis yang dilakukan anak berkaitan erat dengan kemampuan intelektual dan koordinasi motorik anak. Anak mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya, mengorganisasikan material yang ada, serta berkonsentrasi membuat hasil karya seni. Karena jenis lukisan terstruktur, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, kognitif, spesial, sosial, dan emosi. Prakteknya kegiatan melukis ini adalah dapat dilakukan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-

temannya. Melukis terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang berbentuk percikan, garis-garis, membatik, dan abstrak dengan berbagai warna yang menarik. Anak dibagikan satu satu kertas dan satu sikat gigi kepada masing-masing anak (6 orang) dalam satu kelompok, kemudian diminta untuk membuat berbagai hasil karya yang ada dengan melakukan peniruan terhadap apa yang dilihatnya dalam kesehariannya ditambah imajinasi dan kreasinya sendiri. Jika anak belum dapat membuat suatu lukisan dengan baik karena hal ini tergantung pada kemampuan dan kematangan motorik halus masing-masing meski usianya sama, maka diharapkan pada guru untuk menstimulasinya dengan memberi pujian atas hasil karya anak apapun bentuknya.

6. Konsep Warna

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari warna yang dapat membangkitkan emosi dan mempengaruhi perasaan seseorang seperti halnya, warna putih dapat membuat seseorang menjadi senang, merah dapat membuat perasaan seseorang gembira, dan biru membuat seseorang menjadi tenang dan sejuk.

Menurut Hidayat (2004:3) menyatakan warna merupakan salah satu yang melengkapi suatu benda. Warna terjadi dari sekumpulan pigmen atau butir-butir warna yang terkena cahaya baik cahaya pada benda atau benda cair serta gas.

Menurut Hidayatun (1991:15) Melalui warna anak akan terpancing perhatiannya untuk melihat, mengamati dan memahami gambar yang ditampilkan dihadapannya.

Browster dalam Ahmad Hidayat (2004:7) Adapun golongan warna menurut jenisnya : a) Warna pokok/primer, seperti merah, kuning, biru, b) warna sekunder (pencampuran dua warna pokok) antara lain: merah + kuning = orange, kuning + biru = hijau, biru + merah = ungu.

Konsep warna jauh lebih mudah diperoleh anak melalui bermain, anak usia dini mempunyai rentangan perhatian terbatas dan masih sulit di atur dengan serius, tetapi bila pengenalan konsep itu ambil bermain maka anak akan senang tanpa ia sadari ia telah banyak belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Sari (2011) meneliti tentang meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam di TK Kartika 1-7 Padang. Menemukan bahwa dengan melakukan kegiatan kolase dari bahan alam yang dilakukan di TK Kartika 1-7 Padang terjadi peningkatan terhadap kreativitas anak.

Fitrawati (2010) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Permainan kolase bahan alam meningkatkan kreativitas anak TK Kartika 1-61 Lapai”. Menemukan bahwa dalam permainan kolase dengan bahan alam yang dilakukan di TK Kartika 1-16 Lapai terjadi peningkatan terhadap kreativitas anak.

Evawita (2011), melakukan penelitian tentang Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan *Order Boxes* di TK Seroja Padang. Skripsi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Menemukan bahwa dengan permainan *Order Boxes* di TK Seroja Padang terjadi peningkatan terhadap kreativitas anak.

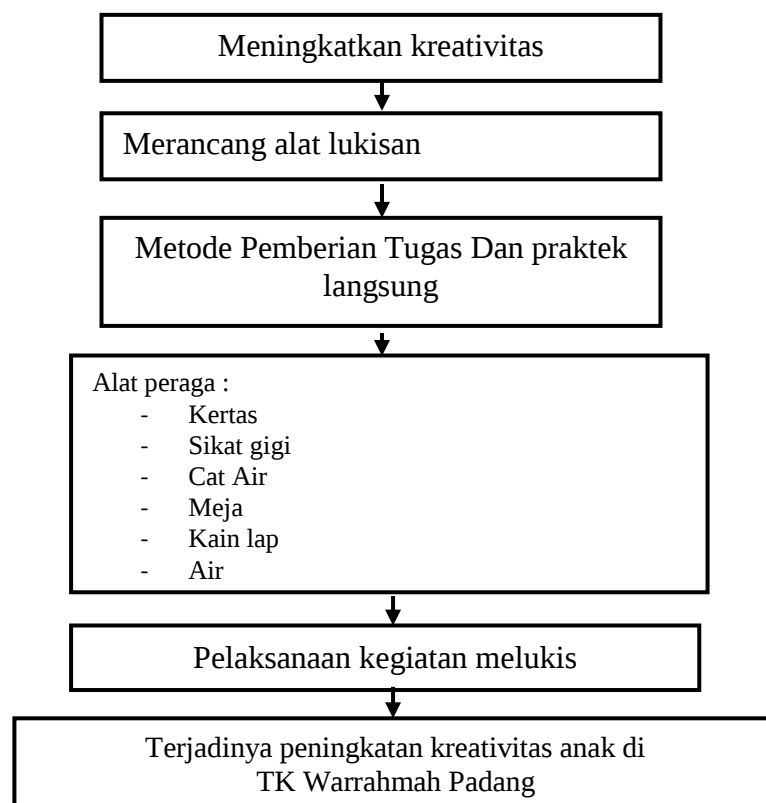
Penelitian yang saya buat ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui melukis, tetapi disini saya menggunakan media sikat gigi dan dilakukan di TK Warrahmah Padang.

C. Kerangka Konseptual

Cerdas saja dirasa kurang untuk meraih keberhasilan atau memecahkan masalah. Anak juga harus kaya ide dan kreatif, selain memiliki kematangan emosi. Yang menjembatani antara tahap pengolahan kognisi dan tahap eksekusi agar memiliki prestasi atau hasil yang meyakinkan adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu aspek kecerdasan. Anak cerdas belum tentu kreatif namun kreatif sudah tentu cerdas. Anak yang kreatif adalah anak yang melakukan kegiatan secara fungsional artinya mampu mengembangkan permainan dan juga menciptakan metode-metode baru dalam kegiatan melukis dan juga hasil karya seni. Anak kreatif cenderung bereksploratif dan dinamis, tidak selalu terpaku pada pola saja. Anak kreatif fleksibel dalam cara berfikirnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam melukis adalah metode pemberian tugas dan anak melakukan praktek langsung dalam kegiatan melukis. Melalui metode pemberian tugas dan praktek langsung anak dapat berfikir kreatif dan mengeksplorasi berbagai bahan yang disediakan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijembatani dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada anak, hasil karya yang sebenarnya yang digunakan dalam kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak dalam memahami hasil karya seninya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak terhadap pemahaman kegiatan melukis dengan metode pemberian tugas dan praktek langsung akan dilaksanakan oleh murid TK Warrahmah Padang pada kelompok B2.



Bagan I.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan kemampuan kreativitas anak usia dini dapat ditingkat melalui melukis menggunakan sikat gigi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan sesuai dengan apa yang telah dituliskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak dapat muncul dan berkembang jika anak diberikan media pembelajaran yang beragam agar anak tidak bosan dan memungkinkan anak untuk bereksplorasi menuangkan gagasannya.
2. Anak sebaiknya diberi kebebasan dalam menciptakan hasil karyanya sendiri sehingga anak merasa diikat oleh hasil yang dicontohkan sebelumnya dengan ini anak akan makin percaya diri dalam melakukan sesuatu hal.
3. Pemanfaatan bahan-bahan bekas dalam pembelajaran anak usia dini akan sangat menguntungkan karena jumlah dan bentuknya sangat beragam selain dapat menghemat pengeluaran, bahan-bahan bekas juga memiliki jumlah dan bentuk yang lebih beragam, hal ini sekaligus mengajarkan kepada anak untuk mengenal berbagai macam bahan-bahan disekitar mereka yang bisa dimanfaatkan menjadi hasil karya yang menarik.
4. Bimbingan dan pujian adalah suatu yang paling penting dalam pembelajaran anak usia dini, anak yang sering diberikan pujian dan bimbingan dengan kesabaran akan belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak akan merasa nyaman dan bersemangat dalam melakukan kegiatan sehingga hasil yang dicapaipun akan lebih baik.

5. Guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Melukis adalah salah satu kegiatan yang dapat menciptakan suasana tersebut dan memiliki makna bagi perkembangan anak.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan taman kanak-kanak, maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

- a) Bagi guru adalah dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru didalam membimbing anak dalam kegiatan melukis.
- b) Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan melukis pada anak dapat meningkatkan kreativitas dan dapat meningkatkan imajinasi anak melalui lukisan.
- c) Kegiatan melukis dapat membuat anak bisa menghargai karya teman-temanya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Guru lebih kreatif di dalam mencari bahan pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi anak.

2. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi anak serta di dalam pembelajaran hendaknya guru melakukan pendekatan kepada anak membimbing anak dan memberikan pujian kepada anak atau hasil karya yang mereka buat.
3. Guru hendaknya melakukan pengulangan pada suatu pembelajaran karena pembelajaran yang hanya dilakukan beberapa kali tidak akan dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan target, namun jika pembelajaran dilakukan secara berulang anak akan menjadi semakin terlatih.
4. Untuk jurusan PG-PAUD, peneliti berharap tulisan ini bisa menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa jurusan PG-PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hidayat, 2004. *Bidang Warna*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- .2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen, dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di LPTK Padang*. UNP.
- Charner Kathy. (1993). *Brain Power Aktivitas Tematik Untuk Anak*. Erlangga
- Darmanto. 2007. *Kamus Prima Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkula Offset.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- .2008. *Pengembangan Model pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- .2010. *Kurikulum TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Elliwati, Cuu, Badru Zaman dan Asep Hary Hermawan. 2008. *Media dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (melalui Pedoman Konsep Umum dan Islam)*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartati. 2007. *How To Be A Good Teacher and To Be A Good Mother*. Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami S.C. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha. 2005. *Kurikulum dan Bahan Ajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.